

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

IRA GUSTINA

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : iragustina85@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to look at the factors that influence the value of intellectual capital on financial performance. Intellectual capital is measured using personal expenses, operating expenses, dividends paid, research & development expenses, and capital expenditure as independent variables, while financial performance uses return on assets (ROA) and return on equity (ROE) as the dependent variable. The sample used was a company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2016. The sampling technique used was Purposive Sampling and obtained a sample of 14 companies. This study uses two models, the first model examines the effects of personal expenses, operating expenses, dividends paid, research & development expenses, and capital expenditure on return on assets (ROA) while the second model examines the effects of personal expenses, operating expenses, dividends paid, research & development expenses, and capital expenditure towards Return On Equity (ROE). To answer the hypothesis used the Multiple Linear Regression analysis method. The results of the first hypothesis test show that personal expenses, operating expenses have a significant positive effect on Return On Assets, while other independent variables namely dividends paid, research & development expenses, and capital expenditure have no effect. The results of the second hypothesis test for all independent variables, namely personal expenses, operating expenses, dividends paid, research & development expenses, and capital expenditure have no effect on Return On Equity.

Keyword : *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses, dan capital expenditure, Return On Asset dan Return On Equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses*, dan *capital expenditure* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 14 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua model, model pertama menguji pengaruh *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses*, dan *capital expenditure* terhadap *Return On Asset (ROA)* sedangkan model kedua menguji pengaruh *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses*, dan *capital expenditure* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Untuk menjawab hipotesis digunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *personal expenses, operating expenses* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan variabel independen lainnya yaitu *deviden paid, research & development expenses*, dan *capital expenditure* tidak berpengaruh. Hasil uji hipotesis kedua untuk semua variabel independen yaitu *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses*, dan *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *personal expenses, operating expenses, deviden paid, research & development expenses, dan capital expenditure, Return On Asset dan Return On Equity*

1. PENDAHULUAN

Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik dan modal finansial yang didasarkan pada tenaga kerja, tapi juga berfokus pada modal intelektual yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.

Intellectual capital pada organisasi muncul dari proses dimana pengetahuan individual, bertindak sebagai komponen dengan mekanisme struktural dalam bentuk komunikasi dan lingkungan, yang terdapat pada perangkat struktural organisasi yang berinteraksi untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Manusia saat ini menjadi pusat perhatian karena berkaitan dengan peningkatan pengembangan ilmu ekonomi dan sosiologi. Zeghal dan Maaloul (2005), menjelaskan bahwa dari beberapa para ilmuwan yaitu Bontis (1996), Brooking (1996), Stewart (1997),

menyepakati bahwa modal manusia (*human capital*) memiliki peran penting atau bahkan lebih penting dari pada faktor teknologi dalam menjalankan pertumbuhan ekonomi. Salah satu langkah perusahaan dalam meningkatkan *human capital* yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia serta melakukan penelitian dan pengembangan (*Research & Developments*) untuk mencapai nilai perusahaan yang diinginkan.

Di dalam perspektif ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjuk pada ekonomi berbasis pengetahuan dan pengimplementasian manajemen pengetahuan. Sistem ini membagi opini modal secara konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumberdaya aset berwujud yang kurang berarti tanpa modal berbasis pengetahuan dan modal berbasis teknologi. Pengimplementasian modal berbasis pengetahuan dan teknologi akan mengaselerasi keefisienan dan keefektifan implementasi sumber daya lain sehingga sumber daya tersebut dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara kompetitif.

Para ilmuwan dan praktisi di Indonesia melihat fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud, walaupun pernyataan tersebut tidak disajikan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Dalam SAK No. 19 (2012), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif

Dari *intellectual capital* perusahaan pada dasarnya mengarah kepada tujuan perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Contoh dari peran atau manfaat aset tidak berwujud bagi nilai perusahaan adalah penelitian dan pengembangan menghasilkan teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan lebih efisien Chan (2008). Oleh sebab itu, aset tidak berwujud harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dibandingkan aset berwujud baik dalam pengelolaan, pengukuran maupun penyajian.

Selain itu, aset tidak berwujud merupakan komponen *intellectual capital* yang penting karena akan memberikan manfaat nyata bagi perusahaan dan mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan antara nilai buku akuntansi dan nilai pasar perusahaan harus dijelaskan karena mengindikasikan adanya *unexplained value* atau nilai aset tidak berwujud yang tidak dilaporkan. *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *Intellectual Capital* secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.

Zéghal dan Maaloul (2005) mengukur *intellectual capital* sulit karena bersifat tak berwujud dan non fisik. Model akuntansi tradisional yang dikandung dalam operasi perusahaan dalam suatu ekonomi industrial tetap fokus pada aset keuangan dan fisik dan mengabaikan aset *intellectual capital*. Bayburina dan Golovko (2010) menjelaskan *Intellectual Capital* adalah suatu kompleksitas karakteristik kualitatif utama bagi perusahaan, yang objeknya adalah kekayaan dalam intelektual seperti kompetensi, dimana nilai intelektual perusahaan merupakan bagian dari total nilai, yang diciptakan melalui proses akumulasi dari komponen-komponen intelektual yang mampu menciptakan nilai perusahaan. Para praktisi menganggap aset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan. Pengembangan teori di bidang *intellectual capital* didasarkan pada penelitian antar disiplin ilmu.

Teori *intellectual capital* telah banyak dikembangkan melalui gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran para praktisi. Saat ini, teori tersebut merupakan petunjuk untuk mengelola aset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan untuk memimpin perusahaan dan organisasi. Untuk memahami penciptaan nilai organisasi, perlu memperhatikan aset tak berwujud dan *intellectual capital* sebagai perbedaan jenis-jenis pengetahuan dan untuk mencapai pengetahuan yang ada dalam bentuk yang berbeda dan operasional yang berbeda.

Kiong Ting (2007) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja lembaga keuangan dengan menggunakan laporan tahunan dari 20 lembaga keuangan yang terdaftar disektor keuangan Bursa Malaysia. Hasil penelitiannya secara empiris menunjukkan adanya hubungan yang positif secara signifikan antara *Componen Intellectual Capital* dan *Return On Asset (ROA)*. Dimana *human capital* dan *capital employee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal memiliki hubungan yang negatif.

Wah chu, *et al* (2012) menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* pada Perusahaan *Constituent* dari *Hang Seng Index* yang *listing* di Hongkong terhadap produktivitas, probabilitas dan penilaian pasar. Hasil statistik menyatakan hubungan *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, produktifitas dan *Return On Equity*.

Sunarsih dan Mendra (2008) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Solikhah (2008) meneliti Implikasi *intellectual capital* terhadap *financial performance*, *growth* dan *market value* dengan pendekatan *simplistic specification*. Menyimpulkan bahwa *intellectual capital* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan *Intellectual Capital* tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Konsep *intellectual capital* telah menjadi perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasinya lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaannya mulai dari cara pengidentifikasiannya, pengukuran sampai dengan pengungkapannya

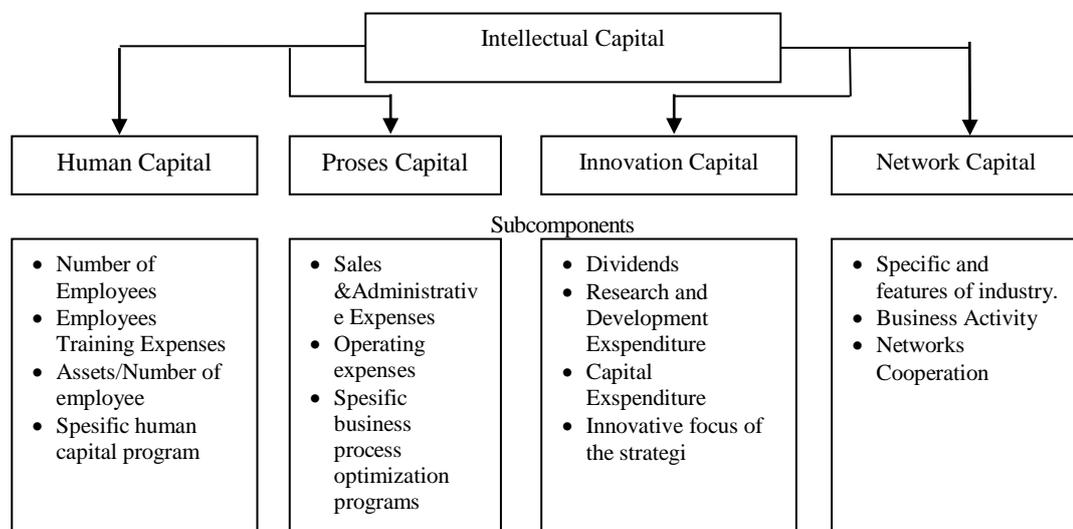
dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia dalam menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan *intellectual capital* tersebut.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Camuffo dan Comacchio (2008), menjelaskan meskipun *aset* tidak berwujud telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada *unexplained value* yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. *Unexplained value* tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan. Salah satu penyebab adanya *unexplained value* adalah ketidak konsistenan standar akuntansi terkait pengukuran dan pelaporan aset tidak berwujud dalam laporan keuangan

Penelitian ini lebih memfokuskan pada penilaian komponen *Intellectual Capital* dan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Dalam menilai Komponen dari *Intellectual Capital*, Bayburina dan Golovko (2010) yang menyatakan bahwa struktur *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yaitu : *human capital, process capital, innovation capital* dan *network capital*. Dari setiap *component intellectual capital* di kontribusikan melalui masing-masing subkomponen (Lihat Gambar 1), selain itu Bayburina dan Golovko (2010) menjelaskan secara khusus yang paling penting dan sangat menjadi perhatian perusahaan untuk menilai *intellectual capital* terletak pada komponen *human capital, process capital, dan innovation capital* yaitu *dividen paid dan research & development expenses*, sedangkan *capital expenditure* sub komponen dari *innovation capital* dan komponen *network capital* terlihat secara umum yang bisa mempengaruhi nilai dari *intellectual capital*.

Gambar 1.1
Struktur Intellectual Capital



Sumber : Bayburina dan Golovko (2010)

Berdasarkan review dari beberapa peneliti sebelumnya tentang pandangan dalam menilai *Intellectual Capital* sehingga dalam penelitian ini melihat lebih spesifik terhadap nilai *Personal Expenses, Operating Expenses, Dividen Paid, Research & Development Expenses dan Capital Expenditure* sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan yang diukur dari tingkat *Return On Asset dan Return On Equity* sebagai variabel dependen dengan menggunakan sampel pada seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016. Kedua proksi dari Kinerja Keuangan ini merupakan bagian yang mewakili dari faktor pertumbuhan nilai perusahaan dimana ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi tolak ukur bagi penilaian perusahaan. ROE diperlukan untuk menentukan *sustainable growth rate* yang nantinya bisa digunakan untuk menghitung nilai saham (*value of Stock*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Intellectual Capital

Intellectual capital adalah salah satu strategi aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (Wah Chu *et al.* (2012). *Intellectual Capital* juga merupakan Pengetahuan ekonomik dimana produksi dan distribusi dengan menggunakan pengetahuan sebagai suatu kekuatan utama untuk menciptakan pertumbuhan dan

kesejahteraan. Kemampuan intelektual manusia adalah suatu kunci intelektual dan strategi aset yang meningkatkan efisiensi perusahaan. Zéghal dan Maaloul (2005) menyatakan bahwa saat ini beberapa perusahaan menginvestasikan dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administrasi, dll. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang bertumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.

Bontis, N., Keow, W.C.C. dan Richardson, S. (2000) dalam Yudhanti dan Shanti (2008) memberikan definisi *intellectual capital* dari berbagai ringkasan peneliti:

- *Intellectual capital* adalah sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi maka kemungkinan akan memberikan suatu organisasi dengan sebuah sumber daya yang baru untuk bersaing dan menang (Bontis 1996).
- *Intellectual capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasikan aset tak berwujud, properti intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi (Brooking, 1996).
- *Intellectual capital* memasukkan seluruh proses dan aset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya (Roos *et al.*, 1997).
- *Intellectual capital* adalah material intelektual pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* adalah kekuatan kolektif yang memanfaatkan pengetahuan (Stewart 1997).
- *Intellectual capital* adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) sebagai lawan untuk informasi (bahan baku baru) (Bontis 1998) dan
- *Intellectual capital* dianggap sebagai elemen nilai pasar perusahaan seperti halnya premium pasar (Olve *et al.*, 1999).

Pengetahuan menjadi kunci faktor produksi, bagaimanapun akun-akun keuangan masih didominasi oleh faktor-faktor produksi tradisional, termasuk bangunan dan mesin. Kemudian, penting sekali untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang modal pengetahuan. *Intellectual capital* adalah suatu konsep yang sering membagi ke dalam kategori yang berbeda, yang paling umum digunakan yaitu manusia dan struktur modal.

2.2 Pengukuran Intellectual Capital

Ada banyak konsep pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pengukuran *non monetary (non financial)* dan pengukuran *monetary (financial)*. Pada tabel 2.1 terlihat jelas ada beberapa pandangan para ilmuwan terhadap konseptual *Intellectual Capital*.

Tabel 2.1.
Perbandingan Konseptual Intellectual Capital dari beberapa penulis

Annie Brooking (U.K)	Goran Roos (U.K)	Thomas Stewart (U.S.A)	Nick Bontis (Canada)
Human-Centered Assets Keterampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan memecahkan masalah dan gaya kepemimpinan	Human Capital Kompetensi, perilaku, dan kecerdasan intelektual	Human Capital Karyawan adalah asset terpenting organisasi	Human Capital Pengetahuan tingkat individu yang dimiliki masing-masing individu
Infrastructure Assets Seluruh teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi	Organisational Assets Seluruh organisasi, inovasi, proses, property intelektual, dan asset cultural	Structural Capital Pengetahuan yang melekat dalam teknologi informasi	Structural Capital Aset bukan manusia atau kapabilitas organisasional yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar
Intellectual Property Tahu bagaimana Merek dagang dan Paten	Renewal and Development Capital Paten dan Usaha-usaha pelatihan	Structural Capital Seluruh Paten, rencana dan merek dagang	Intellectual Property Tidak seperti IC, IP adalah suatu asset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum
Market Assets Merek, pelanggan, loyalitas pelanggan dan saluran distribusi	Relational Capital Hubungan termasuk internal dan pemangku kepentingan eksternal	Customer Capital Informasi pasar yang digunakan untuk menguasai seorang pelanggan	Relational Capital Modal Pelanggan adalah hanya satu karakteristik pengetahuan yang melekat pada hubungan organisasional

Sumber : Bontis (2000) dalam Yudhanti dan Shanti (2009)

Bayburina dan Ivashkovskaya (2007) Bayburina dan Golovko (2009) dalam mendefinisikan pengukuran nilai intelektual terdapat 4 komponen. Secara singkat, struktur modal intelektual dapat digambarkan sebagai berikut:

Ira Gustina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

- a) *Human Capital* (pengetahuan dan kemampuan para personil kunci)
- b) *Process Capital* (karakteristik kunci dari proses bisnis perusahaan)
- c) *Innovation Capital* (teknik renovasi untuk mempertahankan pertumbuhan masa depan perusahaan)
- d) *Network Capital* (sinergi yang terjadi dari interaksi perusahaan).

2.3 Personal Expenses ukuran dari Human Capital

Human capital termasuk di dalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi. *Human capital* sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses *reengineering*, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada *personal skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan.

Bayburina dan Golovko (2010) dalam penelitiannya menjelaskan pada perusahaan industri besar lebih mempertimbangkan dan mendukung setiap *skill* yang ada pada setiap pekerja yang merupakan bagian terpenting dalam *human capital*, sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak memperkerjakan karyawan baru, perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan dan mengembangkan tim yang sudah ada.

2.4 Operating Expenses

Operating Expenses atau Biaya Usaha meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang dinilai sesuai dengan alokasi dan besarnya kebutuhan terhadap kelancaran dalam melakukan proses produksi tersebut. SAK No. 1 (2012) Biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan sifatnya (Contoh : Penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, gaji, upah, dan biaya iklan) dan tidak dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan. Bayburina (2010), menjelaskan biaya usaha mencerminkan tingkat biaya yang dikeluarkan dalam menjaga proses produksi dan dapat dianggap sebagai proksi untuk mengukur efisiensi proses perusahaan.

2.5 Dividen Paid

Lukas (2009:2003) menjelaskan kebijakan dividen dalam praktiknya adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan cenderung memberikan dividen dengan jumlah yang relatif stabil atau meningkat secara teratur. Kebijakan ini kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa:
 - Investor melihat kenaikan dividen sebagai suatu tanda baik bahwa perusahaan memiliki prospek cerah .
 - Investor cenderung lebih menyukai dividen yang tidak berfluktuasi (Dividen yang stabil)
- b. Menjaga kestabilan dividen tidak berarti menjaga *Dividen Payout Ratio* tetap stabil karena jumlah nominal dividen juga tergantung pada penghasilan bersih perusahaan (EAT).
- c. Pada umumnya perusahaan akan menaikkan dividen hingga suatu tingkatan dimana mereka yakin dapat mempertahankannya dimasa mendatang.

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam SAK No. 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. apabila laba saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

2.6 Research & Development Expenses

Menurut SAK No. 19 (2012) *riset* adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sedangkan pengembangan adalah penerapan temuan *riset* atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Aktivitas penelitian dan pengembangan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu mempertahankan produk yang sudah ada, mengembangkan produk, dan proses baru. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), penelitian bertujuan menemukan sesuatu yang baru, sedangkan pengembangan merupakan penerjemahan dari penelitian. Litbang juga merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh *competitive advantage*, karena investasi dalam litbang berkaitan erat dengan perbaikan jangka panjang perusahaan.

Pengeluaran penelitian dan pengembangan dinilai dengan cara yang sama dengan aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan. Pada beberapa kasus, pengeluaran penelitian dan pengembangan ternyata memiliki nilai masa depan yang lebih tinggi dari pada aset jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010).

2.7 Capital Expenditure

Capital Expenditure dikenal dengan nama belanja modal yaitu pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan atau memperbaharui asset bisnis mereka. Belanja modal biasanya memerlukan pengeluaran yang besar seperti pembelian bangunan baru dan pembaruan fasilitas yang ada. *Capital Expenditure* juga terkadang disebut sebagai *capital expense* dan dilaporkan pada laporan tahunan dari perusahaan sehingga pemegang saham dapat dengan jelas melihat seberapa besar uang yang diinvestasikan untuk jangka panjang.

Menurut Saphiro (2005) dalam Dewanto (2009) *Capital Expenditure* merupakan investasi yang dikeluarkan dengan harapan akan menghasilkan aliran kas masuk dimasa depan. Oleh karenanya dibutuhkan persiapan yang matang dalam merencanakan *Capital Expenditure*. Menurut Dewanto (2009) dari jenis-jenis *capital expenditure* yang dijelaskan diatas terlihat perbedaan yang jelas terhadap hasil yang diperoleh, jika suatu biaya dapat menaikkan nilai dari sebuah asset maka biaya tersebut digolongkan sebagai *capital expenditure* namun jika biaya yang ada hanya dipakai untuk mempertahankan kondisi kerja yang ada maka biaya tersebut digolongkan sebagai *routine expenses*.

2.8 Return On Asset

Mamduh (2009 : 159) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Analisis difokuskan pada profitabilitas asset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara – cara untuk mendanai asset tersebut. Formula ROA bisa hitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2.9 Return On Equity

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Menurut Mamduh (2009:179), *Return On Equity* sering juga disebut *Return On Common Equity* atau Rentabilitas Saham Sendiri, investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran *profitabilitas*, atau bagian dari total *profitabilitas* yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. *Return On Equity* dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan Pengujian Hipotesis. Penelitian Deskriptif bertujuan memberikan gambaran dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti (Sekaran, 2006). Pengujian Hipotesis umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, dimana hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan (Indriantoro, 2009).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan dianalisis adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode yaitu pengamatan dari tahun 2014-2016
2. Perusahaan mempublikasikan secara rutin laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI per 31 Desember selama periode amatan yaitu dari tahun 2014-2016.
3. Perusahaan membagikan deviden selama periode pengamatan.
4. Perusahaan melakukan pencatatan, penilaian dan menyajikan *Research and Development Expenses* pada laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Personal Expenses (Rp)

Personal Expenses (Rp), dihitung dengan melihat besarnya Biaya Karyawan (Rp) yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3.1.2 Operating Expenses (Rp)

Nilai *operating expenses* yang diukur adalah *indirect operating expenses* setelah *cost of goods sold* (Beban Pokok Penjualan), termasuk seluruh jumlah yang mewakili total biaya operasi, termasuk amortisasi untuk aktiva tidak berwujud (*Goodwill*) dan kompensasi yang berbasis saham.

3.3.1.3 Capital Expenditures (Rp)

Capital expenditure diukur dengan melihat jumlah belanja modal yang dikeluarkan perusahaan dan dicatat dilaporan tahunan perusahaan.

3.3.1.4 Deviden Paid (Rp)

Angka tersebut termasuk deviden yang dibayarkan sebagai pengeluaran kas baik saham biasa dari perusahaan induk dan saham preferen dari semua perusahaan konsolidasi dalam laporan tahunan perusahaan yang sudah di audit.

3.3.1.5 Research&Development Expense (Rp)

Beban Penelitian & Pengembangan yang terjadi dalam periode fiskal.

3.3.2 Variabel Dependen: Kinerja Keuangan

- **Return On Asset (ROA)**, dimana :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$
- **Return On Equity (ROE)**, dimana :

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014, 2015 dan 2016 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 361 Perusahaan yang terdiri dari 15 Perusahaan Pertanian, 21 Perusahaan Pertambangan, 123 Perusahaan Manufaktur, 60 Perusahaan Keuangan, 36 Perusahaan Properti & Real Estate, 26 Perusahaan Transportasi & Prasarana, dan 80 Perusahaan Trade, Services & Investment.

Perusahaan yang mempublikasikan secara rutin laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI dari tahun 2014-2016 sebanyak 345 perusahaan, yang tidak mempublikasikan sebanyak 16 perusahaan. Selanjutnya dari 345 perusahaan yang membagikan deviden sebanyak 143 perusahaan dan yang tidak membagikan deviden 202 perusahaan. Kemudian dari 143 perusahaan, dipilih lagi perusahaan yang melakukan pencatatan, penilaian, dan penyajian *Research and Development Expenses* sebanyak 14 perusahaan dan yang tidak menyajikan *Research & Development Expenses* sebanyak 129 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 hingga 2011. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka dalam hal ini diperoleh sebanyak $14 \times 3 = 42$ data pengamatan

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil deskripsi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Table 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE_X1	42	10.06	12.94	11.5364	.84513
OE_X2	42	10.93	13.50	12.0607	.75134
DP_X3	42	7.50	12.96	11.1004	1.42164
RD_X4	42	7.93	11.46	9.9064	.83040
CAPEX_X5	42	9.69	13.28	11.4073	.90361
ROE_Y	42	.93	1.81	1.3713	.23116
ROA_Y	42	.17	1.66	.9550	.41562
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2017

4.3 Interpretasi Hasil Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,210 dengan probabilitas 0,000, dengan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 berarti komponen *personal expenses*, *operating expenses*, *dividends paid*, *research & development expenses* dan *capital expenditure* secara bersamaan berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset*. Selain itu hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien determinasi dimana nilai *adjusted R²* 0.431 atau 43.1%.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear, Pengaruh *personal expenses*, *operating expenses*, *dividends paid*, *research & development expenses* dan *capital expenditure* memiliki nilai signifikan yaitu *Personal Expenses* (PE) dan *Operating Expenses* (OE) kecil dari 0,05 yang berarti mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari hasil statistik diatas terlihat bahwa *Devidend Paid* (DP), *Research & Development* (RD) dan *Capital Expenditure* (CAPEX) belum sepenuhnya secara efisien mendukung bagi produktivitas perusahaan untuk mendapatkan *Return On Asset* walaupun kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba memberikan respon yang baik terhadap perusahaan yang terlihat *Personal Expenses* dan *Operating Expenses* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti perusahaan telah memberikan nilai yang efisien untuk *personal expenses* yang mencerminkan niat perusahaan untuk berinvestasi pada karyawannya sehingga mendukung bagi produktivitas untuk mendapatkan laba yang diinginkan, sedangkan dari nilai *Operating Expenses* perusahaan telah mampu menjaga efisiensi proses perusahaan dengan meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Jika perusahaan dalam mengelola aset telah mampu menekan *Operasional Expenses* Perusahaan dengan seminimal mungkin sehingga terdapat *Value Added* dari dana yang dikeluarkan terdapat didalamnya unsur dari nilai perusahaan.

4.3.1.1 Pengaruh *Personal Expenses* terhadap *Return On Asset*

Personal Expenses (PE) sebagai ukuran *Human Capital* (HC) dinilai pada tingkat biaya tenaga kerja yang mencerminkan niat perusahaan untuk berinvestasi pada karyawannya. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Personal Expenses* (PE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Personal Expenses* (PE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Personal Expenses* (PE) nampaknya telah sepenuhnya mendukung bagi peningkatan return yang diharapkan atas tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Bontis, et al, (2000) dalam Ulum (2008), *human capital* yang direpresentasikan melalui karyawannya merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience and attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik didalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing, dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pasar bisnis, dan salah satu faktor penunjangnya adalah *Personal Expenses* sebagai cerminan niat perusahaan untuk berinvestasi pada karyawannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santanu (2008), yaitu mengukur *Intellectual Capital* dengan menggunakan model Pulic menunjukkan bahwa pengaruh *Human Capital* yang diprosikan dari *Personal Expenses* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* dengan nilai signifikan 0,002 yang kecil dari tingkat signifikan 0,005.

Selain itu Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayburina (2007) menunjukkan bahwa *Personal Expenses* (PE), berpengaruh positif terhadap *Intellectual Enterprise Value of The Company*, hal ini menegaskan bahwa *Operating Expenses* sebagai subkomponen *Human Capital* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Negara BRIC berpengaruh terhadap nilai intelektual perusahaan. Selain itu dijelaskan juga bahwa pada umumnya perusahaan besar di Negara BRIC konteks *Human Capital* terhadap *Personal Expenses* dimana perusahaan lebih memilih untuk tidak memperkerjakan karyawan baru, tetapi perusahaan lebih memilih mempertahankan dan mengembangkan team yang sudah ada.

4.3.1.2 Pengaruh *Operasional Expenses* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Operasional Expenses* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Operating Expenses* (OE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa *Operating Expenses* (OE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola *Operating Expenses* (OE) secara efisien untuk meningkatkan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Risandi (2010) menunjukkan bahwa *Operating Expenses* (OE) berpengaruh signifikan terhadap besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran ROA.

Bayburina (2010), menjelaskan biaya usaha mencerminkan tingkat biaya yang dikeluarkan dalam menjaga proses produksi dan dapat dianggap sebagai proksi untuk mengukur efisiensi proses perusahaan. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Jika perusahaan dalam mengelola aset telah mampu menekan *Operasional Expenses* Perusahaan dengan seminimal mungkin sehingga terdapat *Value Added* dari dana yang dikeluarkan terdapat didalamnya unsur dari nilai perusahaan.

Bayburina dan Golovko (2010) dalam *Intellectual Capital* ukuran *Operating Expenses* menjadi bagian yang terpenting dalam menilai *Process Capital* yang menjadi bagian dari nilai *Intellectual Capital*.

Nilai *Operating Expenses* (OE) yang diukur adalah *Indirect Operating Expenses* setelah *Cost of Good Sold* termasuk seluruh jumlah yang mewakili total biaya operasi, termasuk amortisasi untuk aktiva tidak berwujud (*Goodwill*) dan kompensasi berbasis saham.

4.3.1.3 Pengaruh *Dividends Paid* terhadap *Return On Asset*.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Dividends Paid* sebagai berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Dividends Paid* (DP) sebesar 0,075 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Dividends Paid* (DP) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Dividends Paid* (DP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi dari *Dividends Paid* (DP) nampaknya belum mampu memberikan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada sehingga belum menggambarkan efisiensi dana pada asset perusahaan.

Berdasarkan review penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung penelitian Bayburina (2007) yang menunjukkan bahwa *Devidends Paid* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Value of The Company*. Menurut Bayburina (2007) diduga selama tahun pengamatan perusahaan cenderung memberikan deviden dengan jumlah yang tidak stabil.

Lucas (209:2003) menjelaskan Perusahaan cenderung memberikan deviden dengan jumlah yang relative stabil atau meningkat secara teratur dan menjaga kestabilan deviden tidak berarti menjaga *Dividend Payout* Rasio tetap stabil karena jumlah nominal deviden juga tergantung pada penghasilan bersih perusahaan atau *Earning After Tax* (EAT).

4.3.1.4 Pengaruh *Research & Development Expenses* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Research & Development Expenses* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Research & Development Expenses* (RD) sebesar 0,683 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Research & Development Expenses* (RD) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Research & Development Expenses* belum sepenuhnya mampu memberikan return yang baik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan bahwa aktivitas penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diantaranya mengembangkan produk, mempertahankan produk yang sudah ada, atau proses baru belum memberikan nilai yang efisien dalam produktivitas perusahaan sehingga belum dapat memberikan nilai tambah perusahaan terhadap *Market Value*.

Hasil penelitian Arifian (2011) menunjukkan bahwa pengaruh intensitas *Research & Development Expenses* memiliki pengaruh positif, secara tidak langsung penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya

4.3.1.5 Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Capital Expenditure* (CAPEX) sebesar 0,086 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham maka perusahaan harus terus bertumbuh dan terus mengimprovisasi bisnisnya untuk mencapai keuntungan di jangka panjang sehingga untuk mencapai hal itu perusahaan harus mengambil suatu keputusan yang dapat terus membuat perusahaan itu tetap eksis. Untuk mencapai pertumbuhan dimasa mendatang diperlukan investasi pada masa sekarang yang tepat dan efisien dimana untuk melakukannya diperlukan suatu perencanaan *Capital Expenditure* yang memadai. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Capital Expenditure* belum sepenuhnya efisien bagi perusahaan dalam memaksimalkan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Jiang, *et al* (2006) menemukan adanya hubungan yang negatif antara *Capital Expenditure* dan kinerja keuangan perusahaan, diduga terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya ketidak suksesan dalam mengambil keputusan atas suatu investasi seperti adanya kondisi pasar yang tidak terekspektasi.

4.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity*

Hipotesis ini menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Komponen *intellectual capital* dilihat secara bersama-sama dari variabel *personal expenses*, *operating expenses*, *dividends paid*, *research & development expenses* dan *capital expenditure*.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,096 dengan probabilitas 0,379, dengan nilai probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 berarti komponen *personal expenses*, *operating expenses*, *dividends paid*, *research & development expenses* dan *capital expenditure* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Selain itu hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien determinasi dimana nilai *R-Square*² 0.132 atau 13.2%.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear, pengaruh *personal expenses*, *operating expenses*, *dividends paid*, *research & development expenses* dan *capital expenditure* memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Dari hasil statistik diatas terlihat bahwa *Personal Expenses* (PE), *Operating Expenses* (OE), *Dividend Paid* (DP), *Research & Development* (RD) dan *Capital Expenditure* (CAPEX) belum sepenuhnya secara efisien mendukung bagi produktivitas perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan dimana kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan modal memberikan respon yang tidak baik terhadap *market value* yang terlihat *Personal Expenses* (PE), *Operating Expenses* (OE), *Dividend Paid* (DP), *Research & Development* (RD) dan *Capital Expenditure* (CAPEX) memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Personal Expenses (PE) nampaknya belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan return yang diharapkan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan *Personal Expenses* (PE) belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kualitatif kinerja perusahaan yang bisa mencapai nilai pasar yang lebih baik, sehingga menjadi ukuran asset yang disajikan secara kualitatif dimana menggambarkan tujuan kualitatif yang jelas antara tingkat pengembalian baik secara internal maupun bagi pemegang saham yang mengakibatkan perubahan dalam kondisi kinerja perusahaan sedangkan dari *Operasional Expenses* terhadap *Return On Equity*, dengan tingkat signifikan 0,085 yang lebih besar dari 0,05 hal ini diduga bahwa *Return On Equity* lebih rendah dari biaya modal yang digunakan, selain itu biaya operasi yang dikeluarkan juga cukup besar.

Selain itu *Dividends Paid* (DP) nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan Kinerja Keuangan yang baik dan tidak bisa memberikan *Value Added* terhadap tingkat pengembalian modal dari sisi investor. Organisasi yang memiliki struktur yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan perusahaan untuk selalu mencoba secara terus menerus untuk memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sehingga kebijakan deviden penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap deviden dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi lain.

Innovation capital untuk *research & development expenses* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi dan menciptakan suatu inovasi yang mendukung usaha perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Bayburina dan Golovko, 2010). Dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal.

Untuk *capital expenditure* dari hasil penelitian ini kurangnya pengendalian terhadap *Capital Expenditure* sehingga tujuan rencana dan anggaran yang diharapkan dari *Capital Expenditure* belum optimal, dimana tujuan dari *Capital Expenditure* yaitu untuk memanfaatkan pendayagunaan dana perusahaan seoptimal mungkin agar tercapai tingkat efisiensi yang tinggi dengan mengatur skala prioritas baik dari segi pendanaan maupun segi waktu.

4.3.2.1 Pengaruh *Personal Expenses* terhadap *Return On Equity*

Personal Expenses (PE) sebagai ukuran *Human Capital* (HC) dinilai pada tingkat biaya tenaga kerja yang mencerminkan niat perusahaan untuk berinvestasi pada karyawannya. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Personal Expenses* (PE) sebesar 0,620 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Personal Expenses* (PE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa *Personal Expenses* (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa *Personal Expenses* (PE) nampaknya belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan return yang diharapkan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan *Personal Expenses* (PE) belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kualitatif kinerja perusahaan yang bisa mencapai nilai pasar yang lebih baik, sehingga menjadi ukuran asset yang disajikan secara kualitatif dimana menggambarkan tujuan kualitatif yang jelas antara tingkat pengembalian baik secara internal maupun bagi pemegang saham yang mengakibatkan perubahan dalam kondisi kinerja perusahaan.

Menurut Bontis, et al, (2000) dalam Ulum (2008), *human capital* yang direpresentasikan melalui karyawannya merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience and attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik didalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing, dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pasar bisnis, dan salah satu faktor penunjangnya adalah *Personal Expenses* sebagai cerminan niat perusahaan untuk berinvestasi pada karyawannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayburina (2007) menunjukkan bahwa *Personal Expenses* (PE), berpengaruh positif terhadap *Intellectual Enterprise Value of The Company*, hal ini menegaskan bahwa *Operating Expenses* sebagai subkomponen *Human Capital* yang

terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Negara BRIC berpengaruh terhadap nilai Intelektual perusahaan. Selain itu dijelaskan juga bahwa pada umumnya perusahaan besar di Negara BRIC Konteks *Human Capital* terhadap *Personal Expenses* dimana perusahaan lebih memilih untuk tidak memperkerjakan karyawan baru, tetapi perusahaan lebih memilih mempertahankan dan mengembangkan team yang sudah ada.

4.3.2.2 Pengaruh *Operasional Expenses* terhadap *Return On Equity*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Operasional Expenses* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Operating Expenses* (OE) sebesar 0,548 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa *Operating Expenses* (OE) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Ini berarti bahwa perusahaan belum dapat mengelola *Operating Expenses* (OE) secara efisien untuk meningkatkan *Return On Equity*.

Dari review penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifah (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari *Operasional Expenses* terhadap *Return On Equity*, dengan tingkat signifikan 0,085 yang lebih besar dari 0,05 hal ini diduga bahwa *Return On Equity* lebih rendah dari biaya modal yang digunakan, selain itu biaya operasi yang dikeluarkan juga cukup besar.

Dengan menilai semua unsur dari *Operating Expenses* (OE), secara efisien yang mempengaruhi semua produktivitas dalam proses produksi, sehingga dari pandangan pasar bisnis dan investor suatu perusahaan tersebut dapat diketahui *Value Added* yang meningkatkan atau menurun terhadap nilai kinerja perusahaan.

4.3.2.3 Pengaruh *Dividends Paid* terhadap *Return On Equity*.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa “*Dividends Paid* sebagai berpengaruh positif terhadap *Intellectual Value of The Company*”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Dividends Paid* (DP) sebesar 0,164 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Dividends Paid* (DP) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Dividends Paid* (DP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi dari *Dividends Paid* (DP) nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan tidak bisa memberikan *Value Added* terhadap tingkat pengembalian modal. Organisasi yang memiliki struktur yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang mungkin perusahaan untuk selalu mencoba secara terus menerus untuk memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sehingga kebijakan deviden penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap deviden dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi lain.

Berdasarkan review penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung penelitian Bayburina (2007). Menurut Bayburina (2007) diduga selama tahun pengamatan perusahaan cenderung memberikan deviden dengan jumlah yang tidak stabil.

Kebijakan deviden adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jika perusahaan tidak membagikan deviden maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan, sehingga penurunan deviden atau pembagian deviden yang tidak stabil menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

4.3.2.4 Pengaruh *Research & Development Expenses* terhadap *Return On Equity*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Research & Development Expenses* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Research & Development Expenses* (RD) sebesar 0,828 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Research & Development Expenses* (RD) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Innovation Capital terhadap *Research & Development Expenses* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi dan menciptakan suatu inovasi yang mendukung usaha perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Bayburina dan Golovko 2010).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Padget dan Galan (2010) menunjukkan bahwa *Research & Development Expenses* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah kegiatan penelitian dan pengembangan yang memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Litbang merupakan indikator kemajuan suatu perusahaan dan memiliki peran penting bagi tujuan suatu perusahaan.

4.3.2.5 Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Return On Equity*

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa “*Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan *Capital Expenditure* (CAPEX) sebesar 0,898 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Dari hasil penelitian ini kurangnya pengendalian terhadap *Capital Expenditure* sehingga tujuan rencana dan anggaran yang diharapkan dari *Capital Expenditure* belum optimal, dimana tujuan dari *Capital Expenditure* yaitu untuk memanfaatkan pendayagunaan dana perusahaan seoptimal mungkin agar tercapai tingkat efisiensi yang tinggi dengan mengatur skala prioritas baik dari segi pendanaan maupun segi waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhriatur, dkk (2010) menemukan adanya hubungan yang negatif antara *Capital Expenditure* dan Kinerja keuangan perusahaan, diduga terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya ketidak suksesan dalam mengambil keputusan atas suatu investasi seperti adanya kondisi pasar yang tidak terekspektasi. Selain itu dalam penelitian Bayburina dan Golovko (2010) menjelaskan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai intelektual perusahaan, dimana *Return On Equity* sebagai proksi dalam pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol, dalam hal ini dijelaskan ROE memiliki nilai yang negatif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai hubungan komponen *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Devidens Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap kinerja keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Kesimpulan dari hasil analisis data adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa dari masing – masing hipotesis yang terdiri dari *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Return On Asset* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terdapat pada variabel *Personal Expenses* dan *Operating Expenses* dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. sedangkan *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* memiliki pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi > 0.05 .
2. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa dari masing – masing hipotesis yang terdiri dari *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Return On Asset* dengan koefisien determinasi sebesar 0.431 artinya 43.1% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure*, sementara 56.90% lainnya dipengaruhi faktor lain.
3. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa dari masing – masing hipotesis yang terdiri dari *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif dengan tingkat signifikan diatas 0.05
4. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa dari masing – masing hipotesis yang terdiri dari *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Return On Asset* dengan koefisien determinasi sebesar 0.132 artinya 13.2% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Personal Expenses*, *Operating Expenses*, *Deviden Paid*, *Research & Development Expenses* dan *Capital Expenditure*, sementara 86.80% lainnya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Dista Amalia. 2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital: Pada Perusahaan Ic Intensive*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 2
- Arifian, Dhema. 2011. *Pengaruh Intensitas R&D Dan Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Empiris: Perusahaan Terdaftar Di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Bayburina, E.R. 2007. *Intellectual Capital Investigation Techniques as the Key Trigger of the Sustainable Longterm Company Development*, Corporate Finance (e-journal), Vol. 3, pp.85-101
- Bayburina, E.R. and Ivashkovskaya, I.V. 2007. *Role of the Intellectual Capital in the Value creation Process of the Large Russian Companies*, Bulletin of Finance Academy, Vol.4, pp.53-63
- Bayburina, E. and Golovko, T. 2009. *Synthesizing the Intellectual Value Analysis For the Organic Growth : Chinese and Russian Large Companies Case*, Journal of International Scientific Publications. Economy & Business, Volume 3, part 2, pp.232-235.
- Bayburina, E. and Golovko, T. 2010. *Design of Sustainable Development : Intellectual Value of Large BRIC Companies and Factor of their Growth*, Journal of International Scientific Publication, Moscow Russia. Resources Perpunas *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Kode : 48217957.
- Camuffo and Comacchi. 2008. *Linking Intellectual Capital and Competitive Advantage: A Cross – Firm Competence Model for North-East Italia SMEs in The Manufacturing Industri*. Resources Perpunas *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Chan, King Hang. 2008. *Impact of Intellectual Capital on Organisational Performance An Empirical Study*. E-Resources Perpunas, *Perpustakaan Negara Republik Indonesia*.

- Dewanto, Eko. 2009. *Pengaruh Capital Expenditure terhadap laba pada perusahaan manufaktur periode 1999-2007*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Fakhiatur. 2010. *Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Profitability, Size, Dan Rating Premium*” E-Resources Perpunas, Perpustakaan Negara Republik Indonesia.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 Juni 2012*”, Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jiang, Ching-Hai, Hsiang-lan Chen dan Yen-sheng Huang. 2006. *Capital Expenditures and Corporate earning : evidence from taiwan stock exchange*. Managerial Finance Vol 32 No. 11 pp 853-861, Emerald publishing limited 0307-4358
- Kiong Ting Wei Irene and Lean. 2007. *Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia*. Department of Finance & Economic, School of Sosial Sciences. Emeraldinsight.com/1469-1930.
- Lukas, Atmaja Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mamduh, Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Padgett, R. C and Galan, J. I. 2010. *The Effect of R&D Intensity on Corporate Social Responsibility*. Journal of Business Ethics. Vol. 93, pp. 407–418
- Santanu, Ghosh K dan Mondal. 2008. *Intellectual Capital and Financial Performance : Evidence from the Indian Banking Industry*, E-Resources Perpunas, Perpustakaan Negara Republik Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi Empat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Solikhah Badingatus. 2008. *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Subramanyam Dan Wild John. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarsih dan Mendra. 2008. *Intellectual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi, 037-AKPM-63-2
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI, Pontianak.
- Wah chu et all. 2012. *An Empirical Studi of The Impact of Intellectual Capital on Business Performance*. E-Resources Perpunas, Perpustakaan Negara Republik Indonesia.
- Yudhanti dan Shanti. 2008. *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 5
- Zeghal & Arus Maaloul. 2005. *Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance*. E-Resources Perpunas, Perpustakaan Negara Republik Indonesia.
- www.idx.co.id
- www.PNRI.co.id